

Revitalisasi Koridor Jl. Syekh Moh. Jamil dan Jl. S.B. Alamsyah di Kawasan Kota Lama Kota Pariaman

Nadya Bestnissa
nadyabestnissa03@gmail.com

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Adiwangsa Jambi

Abstrak

Cagar budaya merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Salah satu cagar budaya yang penting yaitu Bangunan Cagar Budaya. Peninggalan bangunan merupakan saksi dari perjalanan waktu sebuah kota dan daerah tersebut. Bangunan cagar budaya yang tersisa memiliki kerapuhan, keunikan, langka dan harus dilestarikan, karena tidak dapat dibangun kembali dengan kondisi yang sama. Bangunan cagar budaya memiliki potensi bagi daerah sekitarnya, terutama dibidang edukasi, ekonomi dan pariwisata. Kajian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi penataan kawasan cagar budaya dalam proses revitalisasi koridor di kawasan kota lama Pariaman dengan pendekatan metode historis yang memiliki fokus berupa peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu dan melakukan rekonstruksi masa lalu dengan sumber data dan saksi sejarah hingga saat ini. Sehingga terciptanya kawasan wisata yang mengedukasi perkembangan dari Kota Pariaman dan memberikan nuansa baru untuk meningkatkan kualitas kota, fungsi ruang, pariwisata dan perkeekonomian di daerah sekitar kawasan cagar budaya.

Kata-kunci : Cagar Budaya, Revitalisasi, Lestari, Historis

Pendahuluan

Bangunan cagar budaya seharusnya dapat menjadi wujud hidup yang dapat tumbuh dan mengakomodasi perubahan yang terjadi tanpa kehilangan karakternya, dan juga dapat berfungsi maksimal sesuai dengan keadaan saat ini dan di masa yang akan datang. Bangunan cagar budaya memiliki potensi untuk bertindak sebagai jangkar dari identitas kawasan, katalisator dalam upaya revitalisasi kawasan, inkubator bagi pebisnis lokal, dan penarik budaya kreatif (Dunn, 2010). Pada masa lalu, Kota Pariaman merupakan daerah yang cukup dikenal oleh pedagang asing semenjak tahun 1500an dikarenakan pula Pariaman merupakan pelabuhan internasional pertama di Sumatera Barat (Bestnissa, et. al., 2022).

Pariaman merupakan salah satu daerah yang terletak di pinggir pantai yang tentu saja menjadi tujuan perdagangan dan rebutan bangsa asing yang melakukan pelayaran kapal laut beberapa abad silam. Keberadaan pesisir dan pelabuhan menjadi penting dalam membentuk kota Pariaman mengingat kondisi geografis pantai yang berbeda dari daratan ataupun pegunungan menjadikan bentuk yang berbeda pula (Pratomo, et. al., 2022). Pelabuhan entreport Pariaman saat itu sangat maju. Namun seiring perjalanan masa pelabuhan ini semakin sepi karena salah satu penyebabnya adalah dimulainya pembangunan jalan kereta api dari Kota Pariaman ke Pariaman pada tahun 1908. (Amran,1985). Bangunan cagar budaya memiliki potensi yang penting bagi daerah sekitarnya, terutama dibidang edukasi, ekonomi, dan pariwisata. Upaya telah dilakukan pemerintah daerah untuk melestarikan dan memelihara bangunan cagar budaya sebagai aset yang harus

dilestarikan sebagai wujud karakter daerah yang ada dalam masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan metode historis, yaitu penelitian yang memiliki fokus penelitian berupa peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu dan melakukan rekonstruksi masa lalu dengan sumber data atau saksi sejarah yang masih ada hingga saat ini. Sumber data tersebut bisa diperoleh dari berbagai catatan sejarah, artefak, laporan verbal, maupun saksi hidup yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran persaksiannya. Karena mengkaji peristiwa yang sudah berlalu, ciri khas dari penelitian historis adalah waktu; dimana fenomena dilihat perkembangan atau perubahannya berdasarkan pergeseran waktu.

Metoda Kerja:

1. Studi Literatur

Studi literatur didapat dari berbagai macam sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Sumber literatur berupa buku, jurnal, surat kabar, dan lainnya.

2. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data dilapangan mengenai lingkungan fisik dan simbol yang ada. (objek penelitian)

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang aktual dari sumber yang mengalami perubahan dan mengetahui proses yang terjadi pada kawasan tersebut.

Teknik Pengamatan Lapangan

Teknik pengamatan lapangan dilakukan dengan pengambilan gambar dan sketsa dari existing kota lama

Kota Pariaman. Langkah untuk memperoleh data-data di lapangan diantaranya:

- a. Pengambilan data di lapangan sesuai dengan kategori bangunan cagar budaya
- b. Teknik foto dalam pengambilan gambar sesuai dengan kategori yang ditentukan:
 1. Tautan lingkungan bangunan cagar budaya
 2. Tampak dari bangunan yang ada di lingkungan kota lama

Metode Analisis Data

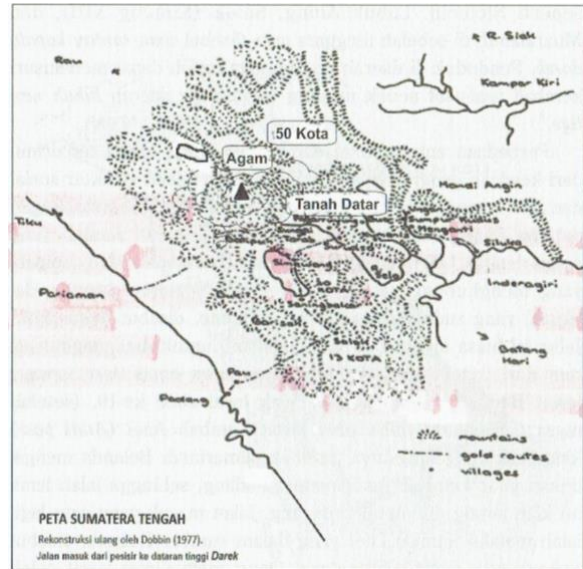
Pengertian Water Front

Pengertian waterfront dalam Bahasa Indonesia secara harafiah adalah daerah tepi sungai, bagian kota yang berbatasan dengan air. Pengertian waterfront antara lain yaitu *The dynamic area of the cities and towns where land and water meet* (Breen, 1994) ; dan *Interface between land and water* (Wrenn, 1983). Istilah waterfront sebenarnya sudah lama dipakai untuk pengembangan beberapa kawasan perkotaan yang berada di dekat tepi air. Kawasan waterfront merupakan bagian elemen fisik kota yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan yang hidup (livable) dan tempat berkumpul masyarakat.

Pengertian Heritage

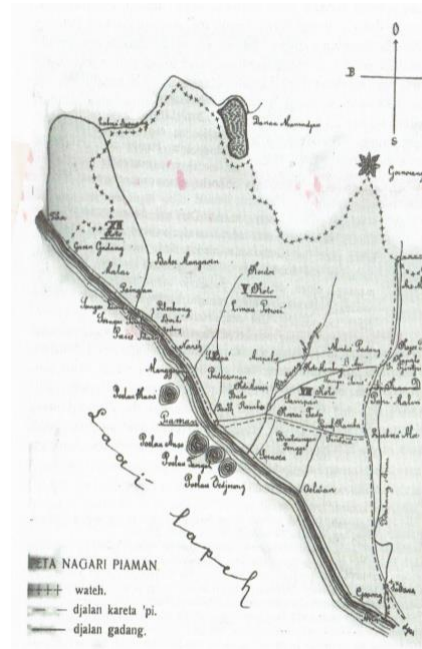
UNESCO berpendapat bahwa: "Heritage adalah warisan budaya masa lalu, yang diteruskan kepada generasi mendatang, karena dikonotasikan mempunyai nilai sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya". Dalam kamus Inggris Indonesia susunan John M Echols dan Hassan Shadily, heritage berarti warisan atau pusaka. Sedangkan dalam kamus Oxford, heritage ditulis sebagai sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter mereka. Pusaka (heritage) Indonesia meliputi Pusaka Alam, Pusaka Budaya, dan Pusaka Saujana. Pusaka Alam adalah bentukan alam yang istimewa. Pusaka Budaya adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang istimewa dari lebih 500 suku bangsa di tanah air Indonesia, secara sendiri-sendiri, sebagai kesatuan bangsa Indonesia, dan dalam interaksinya dengan budaya lain sepanjang sejarah keberadaannya. Pusaka Budaya mencakup pusaka berwujud (tangible) dan pusaka tidak berwujud (intangibile). Pusaka Saujana adalah gabungan Pusaka Alam dan Pusaka Budaya dalam kesatuan ruang dan waktu. Pusaka Saujana dikenal dengan pemahaman baru yaitu cultural landscape (saujana budaya), yakni menitikberatkan pada keterkaitan antara budaya dan alam dan merupakan fenomena kompleks dengan identitas yang berwujud dan tidak berwujud.

Sejarah Perkembangan Kota Pariaman



Gambar 1. Peta jalur masuk dari Pesisir Barat ke Pedalaman

Minangkabau sebelum abad ke-19. Sungai-sungai di kawasan pesisir barat, pada umumnya bersumber dari kaki Bukit Barisan. karena ukuran kecil dan tidak dapat dilayari, maka pelayaran lewat jalur pantai lebih penting.



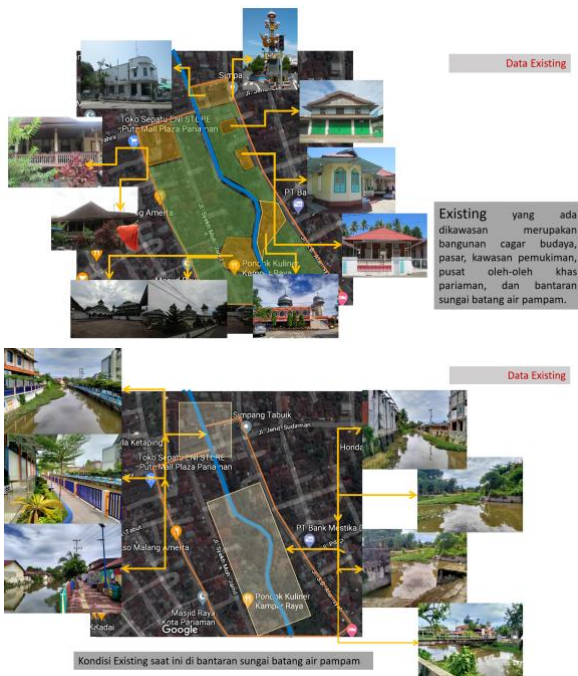
Gambar 2. Nagari Pariaman

Pada awal 1840-an, Pariaman mulai memasuki zaman baru, yaitu tahap akhir dari konsolidasi kekuasaan Belanda pasca krisis perang Paderi (1821-1837) dan permulaan kurun kolonialisme di Minangkabau. Keamanan negeri mulai terjaga, dan pertambahan penduduk kota mulai kelihatan. Sejalan dengan itu kawasan kota semakin diperluas, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Bangunan Cagar Budaya

Bangunan cagar budaya tersebar di beberapa titik, existing yang didapat setelah dilakukan pendataan bangunan cagar budaya di Kota Pariaman.



Gambar 4. Existing kawasan cagar budaya

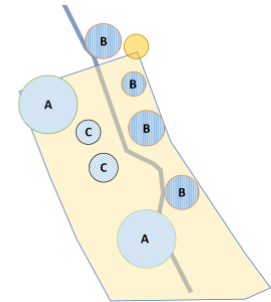


Gambar 5. Titik Kawasan yang akan dikembangkan

Hasil dan Pembahasan

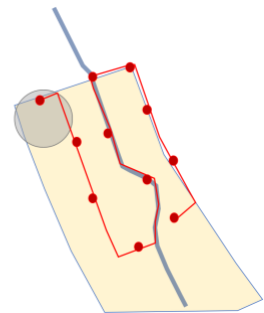
Konsep Revitalisasi dapat diuraikan sebagaimana penjelasan berikut.

- Zoning kawasan ini dibagi berdasarkan fungsi yang akan mendukung kawasan wisata sejarah.
- A Kawasan A ini merupakan fungsi utama yang akan dijadikan sebagai titik penting dalam revitalisasi kawasan wisata sejarah. Letaknya yang menjadi magnet diantara daerah kawasan ini.
 - B Kawasan B ini merupakan fungsi penunjang untuk menghidupkan kembali kawasan ini.
 - C Kawasan C ini merupakan fungsi pendukung yang menopang kawasan untuk menjadi kawasan wisata.



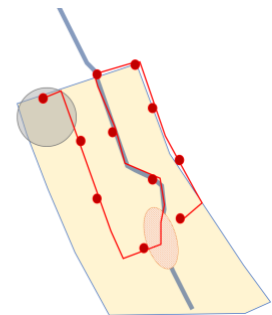
Kawasan Wisata Sejarah

Titik penting kawasan ini yaitu **Rumah Gadang Moh. Soleh** ini menjadi destinasi utama, atau sebagai entrance yang akan menjadi penerima wisatawan atau pengunjung yang akan memasuki daerah kawasan wisata sejarah. Rumah gadang ini dialih fungsikan menjadi homestay. Lokasi ini terletak dijalan utama dari titik Stasiun Kereta Api melalui pasar dan sampai ke Rumah Gadang Moh. Soleh.



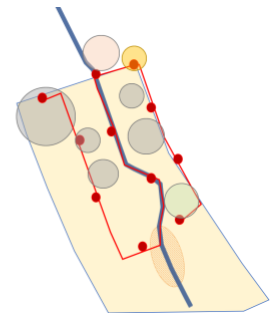
Kawasan Wisata Sejarah

Titik penting kawasan ini yaitu **Pelabuhan** ini menjadi destinasi penting bagi wisatawan atau pengunjung yang ingin mengalami pengalaman wisata air di sungai batang air pampam, yang merupakan awal mula perkembangan kota Pariaman, dimulai dari sebuah pelabuhan kecil ini.



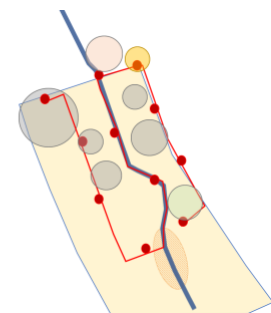
Kawasan Wisata Sejarah

Sirkulasi pengunjung yang dilalui pada kawasan wisata sejarah yang diperkirakan mengelilingi seluruh titik-titik pemberhentian yang dilalui pengunjung. Diharapkan dari Rumah Moh. Soleh, melalui pusat oleh-oleh khas pariaman, ke mesjid raya pariaman, menikmati pelabuhan awal dan wisata air, berjalan ke tugu tabuk, menyusuri kampung cina, ke mesjid tapi air dan menyebrang kembali ke mesjid raya pariaman.



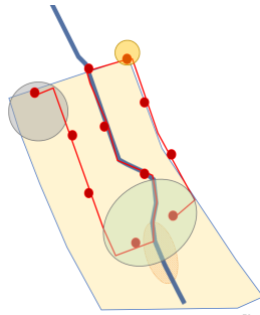
Kawasan Wisata Sejarah

Sirkulasi pengunjung yang dilalui pada kawasan wisata sejarah yang diperkirakan mengelilingi seluruh titik-titik pemberhentian yang dilalui pengunjung. Diharapkan dari Rumah Moh. Soleh, melalui pusat oleh-oleh khas pariaman, ke mesjid raya pariaman, menikmati pelabuhan awal dan wisata air, berjalan ke tugu tabuk, menyusuri kampung cina, ke mesjid tapi air dan menyebrang kembali ke mesjid raya pariaman.



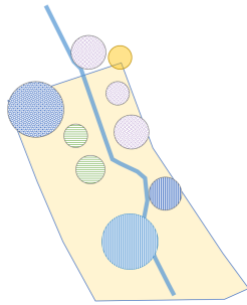
Kawasan Wisata Sejarah

Titik akhir dari perjalanan kawasan wisata sejarah ini berada di **Mesjid Raya Pariaman**, melalui Mesjid Tapi Air yang terhubung dengan jembatan diatas sungai batang air pampam. Infil design berada di lokasi ini berupa info box dan mini museum yang merupakan wisata edukasi sejarah Kota Pariaman.



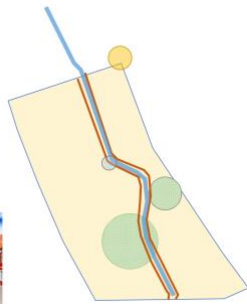
Kawasan Wisata Sejarah

- Fungsi Utama pada kawasan ini Rumah Gadang Moh. Soleh, yang dialih fungsikan sebagai homestay untuk menikmati suasana tinggal di Rumah Gadang
- Usaha oleh-oleh khas pariaman di jadikan home industri untuk makanan bagi para wisatawan yang datang
- Mesjid Raya Pariaman dan Mesjid Tapi air, yang merupakan keberadaan pelabuhan awal sejarah Kota Pariaman, yang akan memberikan wisata edukasi sejarah di kawasan wisata ini.
- Titik pendukung, bangunan cagar budaya yang membuat wisata edukasi sejarah ini semakin kuat dengan adanya bukti fisik dari keberadaan sejarah tersebut

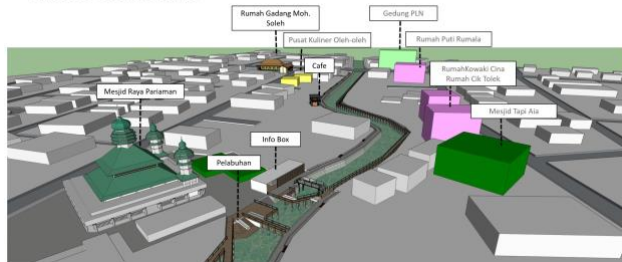


Kawasan Wisata Sejarah

Sungai Batang Air Pampam akan dibuka akses pejalan kaki yang ingin menikmati wisata air dengan berjalan kaki. Wisata air bukan satu pilihan, namun untuk menikmati kawasan sejarah ini juga diberikan akses bagi wisatawan yang sekedar ingin berjalan kaki menyusuri kawasan. Pada pertengahan jalan setapak yang dibuat fungsi infill design berupa cafe sebagai magnet penarik wisatawan agar berjalan sampai pada titik akhir.
 Akses masuk wisata air tetap pada kawasan Mesjid Raya Pariaman, untuk menikmati wisata air, Pelabuhan akan dibuka kembali sebagai mengembalikan masa lampau untuk menikmati sejarah.



Kawasan Wisata Sejarah



Gambar 6. Rencana Titik Kawasan Wisata Sejarah

Berdasarkan pembahasan terdahulu maka dapat diusulkan beberapa spot rekomendasi untuk dapat diterapkan sebagaimana terlihat dalam Gambar 7.

Master Plan



Spot Mesjid Raya Pariaman
 Infill Design Info Box



Spot Rumah Gadang Muh. Soleh



Spot Infill Design Cafe



Gambar 7. Usulan Desain

Kesimpulan

Pada setiap titik yang dikembangkan tetap mempertahankan bangunan cagar budaya yang menjadi magnet dari pengembangan pariwisata ini. Beberapa titik diperbaiki dan diberikan fungsi penunjang, tetapi tetap pada kawasan sejarah.

Daftar Pustaka

Amran, Rusli. (1985). Sumatera Barat Plakat Panjang. Jakarta : Pt Sinar Agape Press.
 Bestnissa, Nadya. (2022). Pengaruh Pelabuhan Terhadap Perkembangan Kota Pariaman. Krinok: Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Bina (1) 2 pp. 21-24.
<https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/KRK/article/view/404>

- Breen A. dan Rigby, D. (1994). *Waterfront: Cities reclaim their edge*. McGraw-Hill Profesional Publishing.
- Dunn, William N. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah mada. University Press. Yogyakarta.
- Pratomo, Soni, et.al., (2022). Urban Riverside Morphology in Cultural Heritage Area Tourism Planning. In *Proceedings of the International Academic Conference on Tourism (INTACT) "Post Pandemic Tourism: Trends and Future Directions" (INTACT 2022)* (pp. 462–471). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-73-2_33
- Wrenn, Douglas M. (1983) *Urban Waterfront Development*, Urban Land Inst, Washington.
- Zed, Mestika. (2017). *Saudagar Pariaman : Menerjang Ombak Membangun Maskapai*. Cinere, Depok: LP3ES, Anggota Ikapi.
-